

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rancangan strategis Nasional *Making Pregnancy Safer* (MPS) di Indonesia 2001-2010 disebut bahwa dalam konteks Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010, Visi MPS adalah “Kehamilan dan persalinan di Indonesia berlangsung aman, serta bayi yang dilahirkan hidup dan sehat “

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan AKI di Indonesia dan untuk mencapai sasaran tersebut ditetapkannya 4 strategi utama dan azas-azas pedoman operasional strategi antara lain : Bahwa MPS memusatkan perhatian pada pelayanan kesehatan maternal, dan neonatal yang baku, *cost effective*, dan berdasarkan bukti (*evidence based*), pada semua tingkat pelayanan dan rujukan kesehatan, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, (Saifuddin dkk, 2002).

Kebijakan Depkes adalah mendekatkan pelayanan obstetri dan neonatal sedekat mungkin kepada setiap ibu hamil sesuai dengan pendekatan MPS yaitu:

- 1).Semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih,
- 2).Semua komplikasi Obstetri mendapatkan pelayanan rujukan yang adekuat,
- 3).Semua perempuan dalam usia reproduksi mendapat akses pencegahan dan pelaksanaan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi yang tidak aman.untuk itu tenaga kasehatan yang memberikan pelayanan obstetri dan neonatal, harus mampu dan trampil memberikan pelayanan sesuai standar yang ditetapkan (Depkes RI, 2003).

Banyak Perempuan yang mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan penolong persalinan, hal ini tidak hanya karena terbatasnya tenaga penolong yang tersedia tapi juga ketidaktahuan mereka tentang pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga yang profesional, berbagai masalah yang timbul dapat dipertimbangkan baik pada saat mengalami komplikasi persalinan maupun pengambilan keputusan saat melakukan penanganannya (Syarifudin, 2003)

Menurut Notoatmodjo, 2003 ada beberapa karakteristik individu yang mempengaruhi seseorang untuk memilih penolong persalinan antara lain : faktor ibu yang meliputi umur ibu, paritas/jumlah anak, pendidikan, dan pekerjaan. Faktor keluarga meliputi pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan penghasilan serta pengambil keputusan, sedangkan menurut Ambar widyaningrum, 2007 Faktor petugas kesehatan dan faktor lingkungan juga memberi dampak terhadap pelayanan kesehatan khususnya dalam memilih penolong persalinan. Selain itu beberapa faktor penting yang mempengaruhi persalinan (Manuaba, 2002) antara lain : 1) *Power* Kualitas dan frekuensi kontraksi uterus, 2) *Passage*, Bentuk dan ukuran jaringan tulang serta jaringan lunak panggul ibu, 3) *Passenger* Besarnya janin dan placenta.

Salah satu tenaga kesehatan yang terlibat langsung terhadap pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah Bidan. Bidan mempunyai tugas penting dalam memberikan bimbingan, asuhan dan pertolongan persalinan dengan tanggung jawabnya sendiri serta memberikan asuhan kepada bayi baru lahir. Asuhan ini termasuk pencegahan, deteksi kondisi abnormal pada ibu dan anak, serta melaksanakan tindakan kegawatdaruratan medik (Sheila dan Anthea, 2006).

Hasil Survei Demografi dan kesehatan (SDKI) tahun 2007, Angka kematian Ibu mencapai 228/100.000 kelahiran hidup, bila dibandingkan dengan target yang hendak dicapai pada tahun 2010 masih jauh dari yang diharapkan yaitu 125/100.000 kelahiran hidup dan 3 – 6 kali lebih besar dari Negara ASEAN lainnya. Sebagian besar kematian ibu secara langsung adalah komplikasi yang terjadi saat persalinan dan segera setelah persalinan. Jangkauan ekonomi, perilaku, sosial budaya, dan kemampuan serta pengetahuan dari keluarga untuk memutuskan dimana untuk mencari pelayanan (WHO, 2006).

Menurut Sarwono, 2004 yang mengutip pendapat Andersen dengan teorinya "*Andersen's Behavioral Model of Health Service Utilization*". Mengemukakan bahwa keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan itu ada 3 komponen, yaitu 1) Komponen *predisposisi* terdiri dari demografi, struktur sosial dan kepercayaan kesehatan. 2) Komponen *enabling* (pendukung) terdiri dari sumber daya keluarga (penghasilan keluarga, kemampuan membeli jasa pelayanan dan keikutsertaan dalam asuransi kesehatan), dan sumber daya masyarakat (jumlah sarana pelayanan kesehatan, jumlah tenaga kesehatan, ratio jumlah penduduk dengan tenaga kesehatan, lokasi sarana kesehatan). 3) Komponen *need*, merupakan komponen yang langsung berpengaruh terhadap pelayanan kesehatan.

Berdasarkan analisis teori tersebut, maka dapat disimpulkan determinan keputusan ibu hamil untuk melakukan pertolongan persalinan di pengaruhi oleh faktor karakteristik individu, seperti umur, pendidikan, pendapatan keluarga, riwayat persalinan, dan paritas. Selain itu juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan keterjangkauan pelayanan kesehatan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) Nasional,(2007) Secara umum di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) penolong persalinan tertinggi adalah dukun bersalin (46.2%), kemudian disusul bidan (36.5%), famili (11.5%), akhirnya dokter (4.1%). Untuk pertolongan dukun, prevalensi tertinggi terdapat di Kabupaten Alor (72.1%), terendah di Kota Kupang (10.2%), (Depkes, 2007). Dan Sumba Barat merupakan salah satu Kabupaten di Prop. NTT dimana persalinan yang ditolong oleh Dukun Bersalin masih tinggi (44,4%), dan oleh tenaga kesehatan sebanyak 55.6% sebagai berikut : Dokter 10,2%, Nakes 4%, Bidan 41,4%, (Riskesdas NTT, 2007).

Hasil Riset Kesehatan dasar NTT tahun 2007 sebaran penolong persalinan menurut karakteristik. Untuk mereka yang tinggal di perkotaan penolong persalinan tertinggi adalah bidan 60,3%, dokter 12,7%, dukun 22,5% sementara yang tinggal di pedesaan penolong persalinan tertinggi adalah dukun bayi 50,4%, bidan 3,2% dan family 12,8%. Semakin tinggi tingkat pendidikan KK, jenis pertolongan dokter semakin tinggi. Sementara semakin rendah tingkat pendidikan KK, pertolongan oleh dukun semakin tinggi. Dilihat dari jenis pekerjaan, mereka yang punya pekerjaan tetap proporsi pertolongan persalinan oleh dokter dan bidan cukup tinggi. Sebaliknya yang tidak punya pekerjaan tetap pertolongan oleh dukun cukup tinggi.

Angka kematian ibu pada tahun 2007 di Kabupaten Sumba Barat sebanyak 23 kematian (2,16 %), tahun 2008 sebanyak 4 kasus kematian (0,41%) dan pada tahun 2009 sebanyak 1 kasus kematian(0,11%), Penurunan kasus pada tahun 2009 terjadi karena adanya pemekaran wilayah kabupaten menjadi 3 kabupaten, sehingga bentuk pelaporan disesuaikan dengan wilayah pemekaran.

Menurut pengalaman peneliti selama menjadi bidan di Kabupaten Sumba Barat diketahui bahwa ada sebagian ibu hamil ditempat dia tinggal melakukan pertolongan persalinan pada dukun, dengan pertimbangan faktor ekonomi, dimana mereka mempunyai persepsi bahwa jika melakukan pertolongan persalinan di bidan atau dokter membutuhkan biaya yang besar selain alasan diatas masyarakat Sumba Barat pada umumnya, yang menentukan keputusan untuk memilih penolong persalinan adalah keluarga seperti mertua laki-laki atau mertua perempuan bukan suami atau istri yang sedang sakit, sehingga keputusan tersebut sering tidak sesuai dengan harapan kita.

Sedangkan data cakupan pertolongan persalinan di Puskesmas Puuweri tahun 2008 s/d 2009 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel: 1.2 Data Penolong Persalinan di Puskesmas Puuweri tahun 2008 s/d 2009

No	Penolong Persalinan	Tahun 2008		Tahun 2009	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Dukun Bersalin	124	12,9%	164	17,4%
2.	Perawat	53	5,6 %	48	5,1%
3.	Bidan	542	56,5%	399	42,4%
4.	Dokter	239	24,9%	332	35,2%
	TOTAL	958	100%	941	100%

Dari tabel 1.2 Menunjukkan bahwa cakupan pertolongan persalinan tertinggi pada tahun 2008 adalah Bidan (56,5%) dan pada tahun 2009 terjadi

Penurunan menjadi (42,4%). Sedangkan pertolongan persalinan oleh dukun bersalin terjadi peningkatan pada tahun 2008 yakni 12,9% menjadi 17,4% pada tahun 2009.

Berdasarkan data tersebut diatas dapat disimpulkan masalah penelitian yaitu meningkatnya pertolongan persalinan oleh dukun dari 12,9% pada tahun 2008 menjadi 17,4% di tahun 2009.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh faktor ibu, faktor keluarga dan faktor petugas terhadap Pemilihan Penolong Persalinan di wilayah Kerja Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk menganalisis berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan penolong persalinan

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh tingkat pekerjaan respondent/ibu tidak terhadap pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat**
- 2. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan respondent/ibu terhadap pemilihan Penolong persalinan, di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat**

3. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh jumlah melahirkan anak terhadap pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat
4. Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.
5. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang persalinan terhadap pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.
6. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh tingkat pekerjaan kepala keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.
7. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh tingkat pendapatan kepala keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.
8. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pengambilan keputusan dalam keluarga terhadap pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.
9. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh sikap petugas terhadap pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.
10. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kehadiran petugas di fasilitas kesehatan terhadap pemilihan penolong persalinan di Puskesmas Puuweri Kabupaten Sumba Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Praktis

1.4.1.1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian, serta menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Teoritis.

1.4.2.1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat

Sebagai bahan masukan dalam merencanakan program promosi kesehatan bagi masyarakat mengenai pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (Dokter, bidan) dalam menekan Angka kematian ibu dan anak di kabupaten Sumba Barat.

1.4.2.2. Bagi Puskesmas

Dengan penelitian ini dapat menambah masukan bagi Puskesmas Puuweri khususnya Bidan didesa dalam menjaring ibu hamil yang memasuki masa persiapan persalinan untuk ditolong oleh tenaga kesehatan (Dokter, bidan) di fasilitas kesehatan, sehingga dengan demikian mendukung program Revolusi KIA yang kini sedang digalakkan di propinsi Nusa Tenggara Timur dan diseluruh daerah Kota/Kabupaten.